

Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Berita Islami Masa Kini TransTV dengan Tingkat Kepekaan Sosial Masyarakat

Relationship between Intensity of Watching Dakwah Programme Berita Islami Masa Kini TransTV with a Level of Social Sensitivity in Society

¹Putri Nur Jahara binti Nik Azhar, ²Bambang S. Ma'arif, ³Mahmud Thohier

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹jaharaazhar@gmail.com, ²basmar_ali@yahoo.com, ³mahmudthohier@gmail.com

Abstract. The progress of Da'wah activities today is in line with the progress of information technology. Currently a variety of electronic media has bloomed. One of them television is considered to be one of the media with the user very much. The television media provides various types of impressions such as entertainment, news, documentation and also impression. Many impressions were found. Submission of Islamic values with such methods is in great demand. Between the intensity of its use increases. This study discusses the relationship between the program Da'wah Berita Islami Masa Kini with the level of Social Sensitivity Society in Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung by using descriptive quantitative method. Statement hypothesis in this study is the higher intensity of watching the Islami news TransTV, the higher the level of social sensitiveness of society. Method and Research Technique. The findings of this study is that there is a positive relationship between impressions of dakwah and social sensitivity of the correlation score score is 0.592, meaning the relationship between two variables is. And there is a significant relationship between the contents of Islamic news messages with community sensitivity with rs 0.546 means the relationship of two variables are. The higher the intensity of watching the Islamic news TransTV, the higher the level of social sensitivity of the community.

Keywords: Intensity, Da'wa, Social, Sensitivity.

Abstrak. Kemajuan kegiatan Dakwah dewasa ini sejalan bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi. Saat ini berbagai media elektronik telah menjamur. Salah satunya televisi yang dianggap menjadi salah satu media dengan pengguna sangat banyak. Media televisi tersebut memberikan berbagai jenis tayangan seperti hiburan, berita, dokumentasi dan juga tayangan keruhanian. Banyak tayangan-tayangan ditemukan. Penyampaian nilai-nilai Islam dengan metode seperti ini sangat diminati. antara intensitas penggunaannya meningkat. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara program dakwah Berita Islami Masa Kini dengan tingkat Kepekaan Sosial Masyarakat di kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Statement hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi intensitas menonton berita Islami Masa Kini TransTV, maka semakin tinggi tingkat kepekaan sosial masyarakat. Metode dan Teknik Penelitian. Temuan penelitian ini adalah ada hubungan positif antara tayangan dakwah dan dengan kepekaan sosial masyarakat skor korelasi yaitu 0,592, artinya hubungan dua variabel sedang. Dan ada hubungan signifikan antara isi pesan berita Islami dengan kepekaan masyarakat dengan rs 0,546 artinya hubungan dua variabel sedang. semakin tinggi intensitas menonton berita Islami Masa Kini TransTV, maka semakin tinggi tingkat kepekaan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Intensitas, Dakwah, Kepekaan, Sosial.

A. Pendahuluan

Televisi merupakan media massa yang sangat populer di tengah masyarakat, ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah, bahkan kamar. Oleh karena itu, setiap berita yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke tengah masyarakat (Aep Kusnawan, 2004:73).

Televisi di Indonesia bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali ada. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat nusantara untuk mendapatkan informasi (Wawan Kuswandi, 1996:23). Munculnya televisi tidak hanya berfungsi untuk tontonan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif. Sehingga dapat

memberikan pola penyegaran baru dalam berdakwah. Kalau dakwah islam dapat memanfaatkan media ini dengan baik, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang optimal (Syukir, Asmuni, 1983:177). Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio atau surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa (Deddy Mulyana dan Idi Subandi Ibrahim, 1997:6).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Dakwah Berita Islami Masa Kini TransTV Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Masyarakat”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb

1. Untuk mengetahui tayangan dakwah berita Islami Masa Kini TransTV
2. Untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dalam menonton tayangan dakwah Berita Islami Masa Kini di TransTV.
3. Untuk mengetahui tingkat kepekaan sosial masyarakat
4. Untuk mengetahui hubungan antara tayangan dakwah berita Islami Masa Kini TransTV dengan tingkat kepekaan sosial masyarakat

B. Landasan Teori

Istilah televisi sendiri terdiri dari tele yang berarti jauh dan visi (vision) yang berarti penglihatan. Televisi merupakan media audiovisual yang disebut juga media pandang dengar, atau sambil di dengar langsung pula dapat dilihat. Televisi adalah penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung.

Sarlito Wirawan Sarwono (2014:50-51) menyebutkan bahwa kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dengan harapan dan pandangan orang lain. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda (Tondok, 2012:6). Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Tayangan televisi adalah sesuatu yang dipertunjukkan; pertunjukan (film dan sebagainya) melalui media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi (Alwi Hasan, dkk, 2005: 1151). Menurut Aep Kusnawan (2004: 73) meskipun televisi berwatak sebagai penghibur sejak kemunculannya, namun pada dasarnya, televisi bersifat netral, artinya bahwa televisi dapat digunakan untuk kebaikan (dakwah) dan bisa juga digunakan untuk keburukan yang sifatnya merusak ahklak manusia.

Akibat dari menonton acara yang ditayangkan di televisi, timbul perasaan tertentu pada audiens. Dampak afektif terjadi ketika pada audiens timbul perasaan tertentu, misal: gembira, iba, percaya, dan lain-lain, sehingga dampak dari tayangan tersebut dikatakan sampai pada tahap efektif apabila tayangan di televisi mengubah pada

apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 49). Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Trantv mengadakan program Berita Islami Masa Kini mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk berdakwah dan meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Adapun statement hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi intensitas menonton berita Islami Masa Kini TransTV, maka semakin tinggi tingkat kepekaan sosial masyarakat. Metode dan Teknik Penelitian

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain¹. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.² Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.

2. Kepedulian Sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari karakter kepedulian sosial. William Bennet mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya.³ Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula.

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang

¹ Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Alih Bahasa Lita S. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm.83

² Elfindri, dkk. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012, hlm.

³ Op.cit, Lickona, Thomas., hlm.87

ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.⁴ Peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan⁵.

3. Kesadaran Diri

Sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu.⁶ Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.

4. Menghargai Orang Lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan.⁷

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwah sehingga dapat memperkaya wawasan keilmuan, dan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmu dakwah khususnya kegiatan dakwah Islam melalui program televisi.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai pengaruh program dakwah terhadap penonton dan pengamalan keagamaan di kehidupan sehari-hari.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan pengetahuan agama penonton hendaknya program dakwah

⁴ Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 231

⁵ Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hlm.25

⁶ Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.2011, hlm. 126

⁷ Op.cit. Elfindri, hlm.101

selalu ditayangkan, baik itu melalui program Berita Islami Masa Kini atau program lain, sehingga tercipta masyarakat yang berpengetahuan tentang agama, karena pesan dari program televisi yang bergerak dalam bidang dakwah sangat dibutuhkan masyarakat apalagi di zaman yang sudah modern ini. Untuk itulah diperlukan pengembangan dakwah mengikuti arus kemajuan teknologi dan informasi.

2. Untuk meningkatkan kesadaran penonton akan pentingnya dalam menonton tayangan dakwah. Hendaknya terus dilakukan sosialisasi dan pendekatan yang baik pada masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik dan mengajak rekan, keluarga atau saudaranya yang lain untuk menonton tayangan dakwah di televisi.

Daftar Pustaka

- Abraham A. 2010. *Tersesat di Dunia Maya Dampak Negatif Jejaring Media*. Surabaya: PT
- Aep Kusnawan, 2004, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka
- Ardianto dan Erdinaya, 2005, *Ardianto & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Deddy Mulyana dan Idi Subandi Ibrahim, 1997, *Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Safaria, 2005, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books
- Sarlito Wirawan. 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sarlito Wirawan. 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno, Eko A., 2009, *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaikh Jamaludin Mahmud, 2003, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas
- Tondok, Marselius Sampe. 2012. *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. *Harian Surabaya Post*. Tanggal 2 September 2012
- Tondok, Marselius Sampe. 2012. *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. *Harian Surabaya Post*. Tanggal 2 September 2012
- Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Werner J., Severin, James W., Tranker Jr., 2005, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana
- Werner J., Severin, James W., Tranker Jr., 2005, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana